

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PENERAPAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *THINK PAIR & SHARE* PADA MATA PELAJARAN PKN DI SMA NEGERI 1 TOMPASO

Theodorus Pangalila², Mardan Umar², Andro A. A. Waney³

^{1,3}Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Manado, Jl. Kampus Unima, Tonsaru, Tondano Selatan, Kabupaten Minahasa, Sulawesi Utara 95618

²Prodi Manajemen Dakwah, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, IAIN Manado, Jl. Manguni Raya, Malendeng, Kec. Tikala, Kota Manado, Sulawesi Utara 95000

Email: theopangalila@unima.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah model cooperative learning tipe think pair & share dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pkn di kelas XI SMA Negeri 1 Tompaso. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen dengan analisis data melalui analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS 1 sebagai kelas eksperimen dan seluruh siswa kelas XI IPS 2 sebagai kelas kontrol. Hasil penelitian yang dilakukan diperoleh bahwa kelas XI yang diajar dengan menggunakan model cooperative learning tipe think pair & share memperoleh rata-rata 93,35 dan standar deviasi 3,730, dan kelas XI yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional memperoleh rata-rata 76,27 dan standar deviasi 2,475. Selanjutnya dari hasil uji hipotesis yang dilakukan menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $17,077 > 2,056$ pada taraf kepercayaan 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model cooperative learning tipe think pair & share lebih baik untuk diterapkan dalam proses pembelajaran Pkn daripada model pembelajaran konvensional, karena memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pkn di SMA Negeri 1 Tompaso.

Kata Kunci: Hasil Belajar, *Cooperative Learning*, *Think Pair & Share*

Abstract

The work of the study is to identify if the model cooperative learning type thinks pair & share can increase the result of students study in science at the senior high school 1 in Tompasol. The result of the study is a quantitative study with a type of experimental research. This study uses a quantitative approach with the type of experimental research with data analysis through descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis. The subject in this study is the whole XI IPS 1 as an experiment class and XI IPS 2 as a control class. The results of the study conducted showed that class XI, which is taught using the cooperative learning type think pair & share obtains an average of 93.35 and a standard deviation of 3.730, and the XI classes taught by the conventional learning model gained an average of 76.27 and standard deviation 2.475. Further from the results of the hypothetical test performed show that $t_{hitung} > t_{tabel}$ or $17.077 > 2.056$ at 5% trust. Thus it may be concluded that the model cooperative learning type thinks pair & share are better applied to the process of learning than the conventional learning model, as it has a positive and significant impact on student learning at senior high school 1 in Tompasol.

Keywords: Learning Result, *Cooperative Learning*, *Think Pair & Share*.

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional: “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.” Makna pendidikan di atas, menuntut adanya upaya aktif untuk mengembangkan potensi peserta didik, agar memiliki potensi diri dan kemampuan yang diperlukan dalam kehidupannya sehari-hari (Umar, 2017:90). Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan dalam rangka untuk membina dan

mengembangkan harkat dan martabat manusia secara utuh dan menyeluruh dengan menarik dan menyenangkan (Yusuf, 2015:1). Selain itu, pendidikan juga dapat diartikan sebagai bantuan yang secara sengaja diberikan kepada anak dalam rangka pertumbuhan jasmani maupun pertumbuhan rohaninya dalam mencapai tingkat kedewasaan (Sudhita, 2014:9). Berdasarkan beberapa definisi di atas, pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses pembelajaran yang diberikan atau ditransfer kepada peserta didik dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran tersebut akan membentuk kualitas manusia yang memiliki kekuatan spiritual keagamaan, cerdas, berakhlak mulia, mampu mengendalikan diri serta memiliki keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah wahana untuk dapat mengembangkan kemampuan, watak, dan karakter warga negara yang mampu bersikap demokratis dan memiliki tanggung jawab dalam kehidupannya, karena PKn berorientasi pada pengajaran nilai yang sudah seharusnya diimplementasikan dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran (Biringan, 2014:20). Berbeda dengan pengertian di atas (A. R. Nasution, 2016) mengatakan bahwa PKn atau *Civic Education*, yaitu suatu bidang ilmu kewarganegaraan yang mengatur hubungan antara manusia yang satu dengan manusia yang lain serta mengatur hubungan antar individu dengan negara. PKn bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga negara yang baik dan warga negara yang cerdas (to be good and smart citizens) yang memiliki komitmen yang kuat dalam mempertahankan kebhinekaan di Indonesia dan integritas nasional (Pangalila, 2017:92). Sebagai suatu mata pelajaran, PKn bertujuan untuk mengembangkan potensi individu yang memiliki wawasan, disposisi, serta keterampilan intelektual dan sosial yang memadai untuk dapat berpartisipasi aktif secara cerdas dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Dianti, 2014:63).

Sebagai suatu mata pelajaran wajib yang ada di dalam setiap kurikulum sekolah, PKn memiliki fungsi dan tujuan. Fungsi PKn adalah sebagai wahana untuk membentuk warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang setia kepada bangsa dan negara Indonesia dengan merefleksikan dirinya dalam kebiasaan berpikir dan bertindak sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD 1945. Selain itu PKn juga memiliki tujuan, yaitu memberikan kompetensi untuk dapat berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menghadapi isu kewarganegaraan, dan bertindak secara cerdas dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Namun dalam kenyataannya yang terjadi di sekolah, masih ditemui berbagai kendala dalam proses pembelajaran PKn sehingga apa yang menjadi fungsi dan tujuan PKn belum sepenuhnya tercapai dengan baik. Pada dasarnya permasalahan yang selama ini melingkupi PKn adalah peran guru dalam pembelajaran di dalam kelas, sehingga tujuan belum dapat tercapai dengan maksimal (Widiatmaka, 2016:193). Selain itu, masih banyak siswa yang tidak berani mengemukakan

pendapatnya sendiri dikarenakan kurangnya partisipasi belajar siswa di saat proses pembelajaran sedang berlangsung.

Hal ini disebabkan karena penggunaan strategi mengajar dan penerapan model mengajar dari guru yang kurang menarik minat siswa, di mana guru hanya menggunakan model pembelajaran konvensional, yaitu pembelajaran yang hanya berpusat pada guru, guru tidak bertindak sebagai fasilitator selama proses pembelajaran berlangsung tetapi lebih banyak bertindak dan berpotensi sebagai satu-satunya sumber belajar (Widiatmaka, 2016:194). Pengajar dalam hal ini guru memegang peranan utama dalam kegiatan pembelajaran baik dalam menentukan isi maupun dalam menyusun langkah-langkah dalam menyampaikan materi kepada peserta didik (Sriyono, 1992:99). Siswa kurang dilibatkan selama kegiatan pembelajaran sedang berlangsung sehingga siswa menjadi pasif dan partisipasi siswa di saat proses pembelajaran sangat kurang dan hal ini sangat berpengaruh pada hasil belajar yang didapatkan oleh siswa nanti (Nurhasanah & Sobandi, 2016).

Melihat berbagai kondisi pembelajaran di atas, guru harus dapat mencari solusi atau mengambil suatu tindakan untuk mengatasi berbagai kendala yang terjadi di dalam kelas saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung. Guru harus dapat mengubah strategi mengajar dan memilih model mengajar yang tepat agar siswa boleh menjadi lebih berpartisipasi aktif dalam belajar sehingga memiliki kemampuan dalam mengemukakan pendapatnya.

Pemilihan model pembelajaran perlu diperhatikan oleh guru karena model pembelajaran merupakan rangkaian penyajian materi yang meliputi segala aspek pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru serta menyangkut media yang digunakan secara langsung ataupun tidak langsung dalam proses belajar mengajar. Pemilihan model pembelajaran ini dimaksudkan agar proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran PKn dapat berlangsung secara efektif, efisien, serta tidak membosankan. Salah satu model pembelajaran yang dapat dilakukan dalam rangka untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa, yaitu *model cooperative learning tipe think pair & share*.

Cooperative learning atau pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang dilaksanakan berdasarkan paham konstruktivisme. Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama di antara peserta didik dalam rangka untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Fathurrohman, 2015:44). Selain itu *cooperative learning* juga dipandang sebagai proses pembelajaran yang aktif, sebab peserta didik akan lebih banyak belajar melalui proses pembentukan (*constructing*) dan penciptaan, kerja bersama dalam kelompok serta berbagai pengetahuan dan tanggung jawab setiap individu (Daryanto & Rahardjo, 2012:229). *Cooperative learning* dilaksanakan melalui *sharing* proses antar peserta belajar, sehingga pemahaman di antara peserta didik dapat diwujudkan (Rusman, 2012:13). Menurut (Al-tabany, 2014:117), di dalam *cooperative learning* terdapat beberapa tahapan yang akan

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model *Cooperative Learning Tipe Think Pair & Share* pada Mata Pelajaran PKn di SMA Negeri 1 Tomposo

dilakukan, yaitu guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa, guru menyajikan informasi terkait materi yang akan diajarkan, guru membagi siswa dalam bentuk-bentuk kelompok kooperatif, dan guru membimbing setiap kelompok dalam bekerja dan belajar (Saputra et al., 2018).

Think pair & share adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang dapat merangsang aktifitas belajar peserta didik yang dilakukan secara berpasangan dan kemudian dapat membagikan pengetahuan yang didapatkan kepada peserta didik lain (Azlina, 2010). Model ini dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran dilaksanakan (Reinita & Andrika, 2017:62). Menurut Arends dalam (Al-tabany, 2014:130) pembelajaran dengan menggunakan tipe ini dapat dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu: *thinking* (berpikir), *pairing* (berpasangan), dan *sharing* (berbagi). *Think pair & share* memiliki berbagai kelebihan, yaitu siswa dapat merumuskan dan mengajukan berbagai materi terkait materi yang diajarkan, siswa terlatih menerapkan konsep bertukar pendapat dengan temannya, dan siswa memperoleh kesempatan untuk mempresentasikan hasil kerjanya (Hayati, 2017:20).

Berdasarkan hasil observasi dan data awal yang diperoleh dari proses pembelajaran PKn di SMA Negeri 1 Tomohon, diperoleh data bahwa para siswa kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran PKn. Hal ini berdampak pada hasil belajar siswa, dimana terdapat banyak siswa yang tidak menajapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah. Berdasarkan fenomena dan masalah di atas, maka peneliti dilaksanakan untuk mengetahui pengaruhnya dan penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Tompas dengan mengadakan wawancara awal dengan guru PKn di SMA Negeri 1 Tompas dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Think Pair & Share Pada Mata Pelajaran PKn di SMA Negeri 1 Tompas.” Penelitian ini hanya terbatas Pada hasil belajar yang diperoleh siswa pada saat sebelum penerapan model cooperative learning tipe think pair & share dan hasil belajar yang diperoleh siswa setelah penerapan model cooperative learning tipe think pair & share (Usman, 2015). Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaaan antar penerapan model cooperative learning tipe think pair & share dan model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar siswa (Rahayu & Suningsih, 2018).

METODE

Penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan, yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2019:2). Berdasarkan penjelasan di atas, maka cara ilmiah yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data dan mencapai tujuan dan kegunaan penelitian adalah pendekatan kuantitatif dengan penyajian data yang diperoleh dengan menggunakan penelitian eksperimen.

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik tes, yaitu pengukuran berupa pertanyaan yang diajukan kepada responden untuk mendapatkan respon. Atas dasar tersebut maka dapat ditentukan tinggi rendahnya skor dalam bentuk kuantitatif selanjutnya dibandingkan dengan standar yang telah ditentukan untuk ditarik kesimpulan yang bersifat kuantitatif.

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, media pembelajaran serta soal pretest dan posttest. Soal pretest dan posttest diuji apakah valid atau tidak untuk digunakan dengan menggunakan rumus korelasi product moment.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Di mana: r_{xy} = Koefisien korelasi antara variable X dan variable Y.

Validitas dikatakan valid apabila interpretasinya cukup (Winarsunu, 2009:70).

Setelah melakukan pengujian validitas, soal *pretest* dan *posttest* diuji apakah reliabel atau tidak. Reliabilitas soal *pretest* dan *posttest* dihitung dengan menggunakan rumus Spearman Brown:

$$r_i = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Di mana: r_i = Reliabilitas internal seluruh instrument.

r_b = Korelasi product moment antara belahan pertama dan belahan kedua (Winarsunu, 2009).

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dalam dua cara, yaitu: analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa yang terdiri dari nilai rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum. Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji kebenaran-kebenaran hipotesis yang diujikan. Namun sebelum melakukan analisis statistik inferensial terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diteliti terdistribusi normal atau tidak. Normalitas data dalam penelitian diuji dengan menggunakan rumus uji Kormoglov Smirnov.

$$Z = \frac{\bar{X}_i - \bar{X}}{s/n}$$

Di mana: \bar{X}_i = Angka pada data.

Z = Transformasi dari angka ke notasi pada distribusi (Lolombulan, 2017).

Kriteria pengujian normalitas:

Jika nilai signifikansi yang diperoleh $> 0,05$, maka data yang diperoleh terdistribusi normal

Setelah dilakukan pengujian normalitas, maka dilakukan pengujian homogenitas untuk mengetahui apakah data yang diperoleh bersifat homogen atau tidak. Pengujian homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji-F dengan rumus:

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2} = \frac{\text{varian tertinggi}}{\text{varian terendah}}$$

Di mana:

$$S^2 = \frac{\sum X^2 - \left(\frac{\sum X}{N}\right)^2}{(N-1)}$$

(Winarsunu, 2009:100)

Kriteria pengujian homogenitas:

Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ maka dapat dinyatakan mempunyai varian homogen atau jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka distribusi data homogen.

Uji Hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah H_0 dan H_1 yang dirumuskan pada hipotesis diterima atau ditolak dengan menggunakan rumus *t-test* sebagai berikut:

Statistik uji (Winarsunu, 2009:82):

$$t\text{-test} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\left[\frac{SD_1^2}{N_1 - 1}\right] + \left[\frac{SD_2^2}{N_2 - 1}\right]}}$$

Di mana: \bar{X}_1 = Mean pada distribusi sampel 1.

\bar{X}_2 = Mean pada distribusi sampel 2.

SD_1^2 = Nilai varian pada distribusi sampel 1.

SD_2^2 = Nilai varian pada distribusi sampel 2.

N_1 = Jumlah individu pada sampel 1.

N_2 = Jumlah individu pada sampel 2.

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Negeri 1 Tompaso yang terletak di desa Liba Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa XI IPS 1 sebagai kelas eksperimen dan seluruh siswa kelas XI IPS 2 sebagai kelas kontrol di SMA Negeri 1 Tompaso tahun ajaran 2020/2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini telah dilaksanakan di SMA Negeri 1 Tompaso pada kelas XI IPS 1 sebagai kelas eksperimen, yaitu kelas yang diterapkan model *cooperative learning* tipe *think pair & share* dan kelas XI IPS 2 sebagai kelas kontrol, yaitu kelas yang diterapkan model pembelajaran konvensional. Kelas eksperimen terdiri atas 26 siswa dan kelas kontrol terdiri atas 26 siswa. Data penelitian ini diperoleh dari hasil belajar siswa melalui materi yang diajarkan, yaitu materi Sistem Hukum dan Peradilan di Indonesia. Hasil penelitian yang dilakukan diperoleh data dari hasil *pretest* dan *posttest* yang dilakukan baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

Berikut hasil analisis data yang diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* yang dilakukan di kelas eksperimen:

Tabel 1. Ringkasan Data Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen (XI IPS 1)

	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Selisih
Jumlah	1339	2427	1087
Skor Minimum	46	82	36
Skor Maksimum	56	98	47
Rata-Rata	51.50	93.26	41.80
Standar Deviasi	3.049	3.730	3.225
Varians	9.298	6.475	10.402

Berikut hasil analisis data yang diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* yang dilakukan di kelas kontrol:

Tabel 2. Ringkasan Data Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol (XI IPS 2)

	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Selisih
Jumlah	928	1983	1055
Skor Minimum	30	70	36
Skor Maksimum	40	80	44
Rata-Rata	35.69	76.26	40.57
Standar Deviasi	3.043	2.475	1.901
Varians	9.262	6.25	3.614

Selanjutnya data yang akan dilakukan adalah selisih skor antara hasil *pretest* dan *posttest* yang dilakukan dengan membandingkan besar perubahan hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah itu perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas yang digunakan.

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat valid atau tidaknya suatu instrumen penelitian yang digunakan. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2019:176). Uji validitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah butir soal yang dibagikan kepada siswa dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan bantuan aplikasi SPSS. Dari hasil uji validitas yang dilakukan menunjukkan bahwa sepuluh soal *posttest* tersebut dinyatakan valid di mana $\sqrt{r_{hitung}} > \sqrt{r_{tabel}}$ pada taraf signifikansi 5%. 10 item soal tersebut telah divalidasi dan digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada materi Sistem Hukum dan peradilan di Indonesia.

Tabel 3. Uji Validitas Instrumen (Soal *Posttest*) Kelas Eksperimen

R Hitung	0.389	0.410	0.593	0.678	0.501	0.466	0.423	0.394	0.710	0.653
R Tabel	0.388	0.388	0.388	0.388	0.388	0.388	0.388	0.388	0.388	0.388
Kriteria	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid

Tabel 4. Uji Validitas Instrumen (Soal *Posttest*) Kelas Kontrol

R Hitung	0.398	0.522	0.404	0.427	0.691	0.692	0.542	0.802	0.734	0.689
R Tabel	0.388	0.388	0.388	0.388	0.388	0.388	0.388	0.388	0.388	0.388

Kriteria	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid
-----------------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------

Pengujian reliabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus Spearman Brown dengan bantuan aplikasi SPSS. Pengujian reliabilitas yang dilakukan diperoleh hasil kelas XI IPS 1 sebagai kelas eksperimen $\bar{r}_i = 0,687$ dan kelas XI IPS 2 sebagai kelas kontrol diperoleh hasil $\bar{r}_i = 0,652$. Berdasarkan klasifikasi nilai \bar{r}_i yang diperoleh di kelas XI IPS 1 dan kelas XI IPS 2 dinyatakan dalam kategori *highly reliabel*, sehingga dapat disimpulkan bahwa butir soal reliable untuk digunakan.

Tabel 5. Kriteria Pengujian Reliabilitas

No	Koefisien Reliabilitas	Kategori
1.	0,800-1000	Very High
2.	0,600-0,799	High
3.	0,400-0,599	Sufficient
4.	0,200-0,399	Low
5.	0,000-0,199	Very Low

Tabel 6. Uji Reliabilitas Kelas Eksperimen

Statistik Reliabilitas (Reliability Statistics)			
Cronbach's Alpha	Bagian 1 (Part 1)	Nilai (Value)	0,005
		N Item (N of Items)	5 ^a
	Bagian 2 (Part 2)	Nilai (Value)	0,446
		N Item (N of Items)	5 ^b
Total N Item (Total N of Items)			10
Korelasi Antara Kelas (Correlation Between Forms)			0,523
Korelasi Spearman-Brown (Spearman-Brown Correlation)	Sama Panjang (Equal Length)		0,687
	Tidak Sama Panjang (Unequal Length)		0,687
Koefisien Guttman Split-Half (Guttman Split-Half Coefficient)			0,669

Tabel 7. Uji Reliabilitas Kelas Kontrol

Statistik Reliabilitas (Reliability Statistics)			
Cronbach's Alpha	Bagian 1 (Part 1)	Nilai (Value)	-1,543 ^a
		N Item (N of Items)	5 ^a
	Bagian 2 (Part 2)	Nilai (Value)	0,650
		N Item (N of Items)	5 ^b
Total N Item (Total N of Items)			10
Korelasi Antara Kelas (Correlation Between Forms)			0,484
Korelasi Spearman-Brown (Spearman-Brown Correlation)	Sama Panjang (Equal Length)		0,652
	Tidak Sama Panjang (Unequal Length)		0,652
Koefisien Guttman Split-Half (Guttman Split-Half Coefficient)			0,563

Setelah melakukan pengujian validitas dan reliabilitas instrumen yang digunakan, maka selanjutnya peneliti melakukan pengujian teknik analisis data. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan dua cara, yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan hasil belas siswa pada kelas XI IPS 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPS 2 sebagai kelas kontrol. Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui nilai rata-rata, simpangan baku, serta nilai maksimum dan nilai minimum dari hasil yang diperoleh siswa dan untuk mengetahui apakah nilai yang didapatkan siswa setelah mengikuti tes apakah tuntas atau tidak tuntas yang disesuaikan dengan tingkat penguasaan atau kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada mata pelajaran PKn di SMA Negeri 1 Tompaso.

Berdasarkan tes yang dilakukan diperoleh hasil bahwa semua siswa di kelas XI IPS 1 dinyatakan tuntas karena nilai yang didapatkan melampaui kriteria ketuntasan minimal (KKM). Sedangkan hasil yang diperoleh dari tes yang dilakukan di kelas XI IPS 2 terdapat lima siswa yang masuk dalam kategori tidak tuntas karena hasil yang diperoleh di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Pengujian selanjutnya yang dilakukan adalah analisis statistik inferensial. Analisis statistik inferensial dilakukan untuk menguji kebenaran-kebenaran hipotesis yang diujikan. Namun sebelum melakukan analisis statistik inferensial perlu dilakukan terlebih dahulu uji normalitas dan uji homogenitas.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh terdistribusi normal atau tidak. Suatu data dikatakan normal apabila nilai signifikansi yang diperoleh lebih dari 0,05. Uji normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus uji Kormoglov Smirnov dengan bantuan aplikasi SPSS. Berdasarkan uji normalitas yang dilakukan diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,200. dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data yang ada terdistribusi normal karena nilai signifikansi $0,200 > 0,05$.

Tabel 8. Uji Normalitas

	N	26
Parameter Normal (<i>Normal Parameters</i>)	Rata-rata (mean)	0,000000
	Standar Deviasi (<i>Standar Deviation</i>)	2,45320066
Perbedaan Besar (<i>Most Extreme Difference</i>)	Absolut (Absolute)	0,094
	Positif (Positive)	0,081
	Negatif (Negative)	-0,094
Tes Statistik (Statistic Test)		0,094
Sig. (2-tailed)		0,200

Uji Homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh bersifat homogen atau tidak. Pengujian homogenitas dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan uji-F dengan bantuan aplikasi SPSS. Berdasarkan uji homogenitas yang dilakukan diperoleh hasil signifikansi yaitu sebesar 0,123. Hal ini berarti bahwa $\sqrt{f_{hitung}} < \sqrt{f_{tabel}}$. Hal tersebut diperoleh dengan menggunakan db = 26 didapatkan harga $\sqrt{f_{tabel}}$ sebesar 2,59 pada taraf 5 %, oleh karena itu $\sqrt{f_{hitung}} < \sqrt{f_{tabel}}$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil $\sqrt{f_{hitung}}$ yang diperoleh tidak

signifikan yang berarti varian dalam masing-masing kelas bersifat homogen. Selain itu varian dalam masing-masing kelas dikatakan homogen karena nilai signifikansi yang diperoleh $0,123 > 0,05$.

Tabel 9. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas Varians (Test of Homogeneity of Variances)					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar PKn	Berdasarkan Rata-rata (Based on Mean)	2,461	1	50	0,123
	Berdasarkan nilai tengah (Based on Median)	1,071	1	50	0,306
	Berdasarkan nilai tengah d disesuaikan dengan nilai df (Based on Median and with adjusted df)	1,071	1	36,05 0	0,308
	Berdasarkan rata-rata yang disesuaikan (Based on trimmed mean)	2,021	1	50	0,161

Pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengujian hipotesis deskriptif dan hipotesis statistik. Pengujian hipotesis deskriptif dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa di kelas XI IPS 1 sebagai kelas eksperimen dan hasil belajar siswa di kelas XI IPS 2 sebagai kelas kontrol. Sedangkan pengujian hipotesis statistik dilakukan untuk mengetahui apakah rata-rata hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *think pair & share* lebih baik dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional (Felder & Brent, 2007; Lee et al., 2018; Rijal & Bachtiar, 2015). Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus uji beda atau *t-test* dengan bantuan aplikasi SPSS.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan diperoleh hasil signifikansi 0,00. Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa di kelas XI IPS 1 sebagai kelas eksperimen dan hasil belajar siswa di kelas XI IPS 2 sebagai kelas kontrol karena hasil signifikansi yang diperoleh $0,00 < 0,05$. Selain itu, dari hasil uji hipotesis yang dilakukan menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $17,077 > 2,056$ pada taraf kepercayaan 5%. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dalam pengujian hipotesis deskriptif \overline{H}_1 diterima dan \overline{H}_0 ditolak.

Selanjutnya pengujian hipotesis statistik yang dilakukan diperoleh hasil belajar siswa lewat soal *post test* yang diberikan (Nasution, 2018; Sjukur, 2012). Soal *post test* diberikan pada akhir pertemuan di mana peneliti melakukan evaluasi pada materi Sistem Hukum dan Peradilan di Indonesia di mana kedua kelas baik kelas XI IPS 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPS

2 sebagai kelas kontrol telah diberikan perlakuan. Setelah dilaksanakan evaluasi diperoleh hasil dengan nilai rata-rata kelas XI IPS 1 sebagai kelas eksperimen sebesar 93,35 dan kelas XI IPS 2 sebagai kelas kontrol sebesar 76,27. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh kelas XI IPS 1 sebagai kelas eksperimen yang diajar dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *think pair & share* lebih baik dibandingkan dengan kelas XI IPS 2 sebagai kelas kontrol yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa dalam pengujian hipotesis statistik \bar{H}_1 diterima dan \bar{H}_0 ditolak.

Tabel 10. Uji Hipotesis (Grup Statistik)

	Kelas	N	Rata-rata	Standar Deviasi	Std. Error Mean
Hasil Belajar PKn	Kelas Eksperimen	26	93,35	3,730	0,732
	Kelas Kontrol	26	76,27	2,475	0,485

Tabel 11. Uji Hipotesis (Uji Sampel Mandiri)

Uji Levene'S untuk perbedaan kesetaraan (Levene's Test for Equality of Variances)		Uji t untuk kesetaraan (t-test for Equality of Means)				
95% Confidence Interval of the Difference						
		Sig. (2-tailed)	Perbedaan Rata-rata (Mean Difference)	Perbedaan std. Error (Std. Error Difference)	Rendah (Lower)	Tinggi (Upper)
Hasil Belajar PKn	Perbedaan yang diasumsikan (Equal Variances Assumed)	0,000	17,077	0,878	15,314	18,840
	Perbedaan yang tidak diasumsikan (Equal Variances Not Assumed)	0,000	17,077	0,878	15,307	18,847

Seperti yang telah dikatakan di atas bahwa penelitian ini dilakukan di SMA Negeri Tompaso di desa Liba Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa. Penelitian dilaksanakan selama 1 bulan dan dilakukan selama 5 kali yang di mulai pada tanggal 30 Juli sampai 28 Agustus 2020. Hasil penelitian diperoleh melalui beberapa langkah yaitu dimulai dengan menentukan subjek penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS 1 sebagai kelas eksperimen dan seluruh siswa kelas XI IPS 2 sebagai kelas kontrol di SMA Negeri 1 Tompaso tahun ajaran 2020/2021. Materi ajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sistem Hukum dan Peradilan di Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti baik di kelas XI IPS 1 maupun kelas XI IPS 2 ada beberapa pengujian yang harus dilakukan. Pengujian pertama yang dilakukan

peneliti, yaitu uji validitas instrumen untuk mengetahui apakah instrumen penelitian yang akan digunakan valid atau tidak. Setelah melakukan pengujian validitas instrumen, peneliti melakukan uji reliabilitas untuk mengetahui apakah instrumen yang akan digunakan berada pada kategori reliable atau tidak untuk digunakan dalam penelitian. Setelah melakukan pengujian validitas dan reliabilitas instrumen, peneliti melakukan pengujian analisis statistik inferensial untuk menguji kebenaran-kebenaran dari hipotesis yang akan diujikan. Namun sebelum itu, peneliti terlebih dahulu melakukan pengujian normalitas dan homogenitas.

Dari uji normalitas yang dilakukan dinyatakan bahwa data yang ada terdistribusi normal karena hasil dari uji normalitas yang dilakukan memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa data yang ada terdistribusi normal karena nilai signifikansi $0,200 > 0,05$. Berdasarkan uji homogenitas yang dilakukan diperoleh hasil signifikansi yaitu sebesar 0,123. Hal ini berarti bahwa $f_{hitung} < f_{tabel}$. Hal tersebut diperoleh dengan menggunakan $db = 26$ didapatkan harga f_{tabel} sebesar 2,59 pada taraf 5 %, oleh karena itu $f_{hitung} < f_{tabel}$. Dari hasil tersebut tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil f_{hitung} yang diperoleh tidak signifikan yang berarti varian dalam masing-masing kelas bersifat homogen. Selain itu varian dalam masing-masing kelas dikatakan homogen karena nilai signifikansi yang diperoleh $0,123 > 0,05$.

Setelah melakukan uji kenormalan data dan kehomogenan ragam atau kesamaan variansi, peneliti melakukan uji hipotesis. Pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengujian hipotesis deskriptif dan hipotesis statistik. Pengujian hipotesis deskriptif dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada siswa kelas XI IPS 1 sebagai kelas eksperimen dan hasil belajar siswa kelas XI IPS 2 sebagai kelas kontrol. Sedangkan pengujian hipotesis statistik pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah rata-rata hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *think pair & share* lebih baik dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional (Sugiarto & Sumarsono, 2014).

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan diperoleh hasil signifikansi 0,00. Hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada kelas XI IPS 1 sebagai kelas eksperimen dan hasil belajar siswa pada kelas XI IPS 2 sebagai kelas kontrol, karena hasil signifikansi $0,00 < 0,05$. Selain itu, dari hasil uji hipotesis yang dilakukan menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $17,077 > 2,056$ pada taraf kepercayaan 5%. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dalam pengujian hipotesis deskriptif \bar{H}_1 diterima dan \bar{H}_0 ditolak.

Selanjutnya pengujian hipotesis statistik yang dilakukan diperoleh hasil belajar siswa lewat soal *post test* yang diberikan. Soal *post test* diberikan pada akhir pertemuan di mana

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair & Share* pada Mata Pelajaran PKN di SMA Negeri 1 Tompaso

peneliti melakukan evaluasi pada materi Sistem Hukum dan Peradilan di Indonesia di mana kedua kelas baik kelas XI IPS 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPS 2 sebagai kelas kontrol telah diberikan perlakuan. Setelah dilaksanakan evaluasi diperoleh hasil dengan nilai rata-rata kelas XI IPS 1 sebagai kelas eksperimen sebesar 93,35 dan kelas XI IPS 2 sebagai kelas kontrol sebesar 76,27. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh kelas XI IPS 1 sebagai kelas eksperimen yang diajar dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *think pair & share* lebih baik dibandingkan dengan kelas XI IPS 2 sebagai kelas kontrol yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional (D. W. Johnson & Johnson, 1999). Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa dalam pengujian hipotesis statistik \overline{H}_1 diterima dan \overline{H}_0 ditolak.

Hasil penelitian di atas, sesuai dengan hasil penelitian serupa yang dilakukan oleh Erni Yuliati (2019) dengan judul Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (*Think Pair Share*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn di MI Negeri 1 Yogyakarta. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model *cooperative learning* tipe *think pair & share* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa (Kurniasari & Setyaningtyas, 2017). Hal ini ditunjukkan dengan hasil belajar yang diperoleh siswa mengalami peningkatan dari 70,6% pada siklus 1 menjadi 80,2 % pada siklus 2. Nilai rata-rata hasil ulangan harian harian juga mengalami peningkatan dari 70,3 sebelum penerapan model *cooperative learning* tipe *think pair & share* menjadi 83,5 setelah penerapan model *cooperative learning* tipe *think pair & share* (Yuliati, 2019:155).

Sama halnya dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mustapa Tutu (2019) dengan judul Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Polewali Mandar. Dari penelitian yang dilakukan diperoleh hasil belajar pada siklus 1 sebesar 39,1% siswa yang masuk kategori tidak tuntas dan 60,9% siswa yang masuk kategori tuntas. Sedangkan pada siklus 2 mengalami peningkatan yang signifikan yaitu 13,1% siswa yang tidak tuntas dan 86,9% siswa yang masuk kategori tuntas. Adapun skor rata-rata hasil tes pada siklus 1 sebesar 56,3% dan mengalami peningkatan menjadi 73,0% pada siklus 2 (Tutu, 2019). Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa model *cooperative learning* tipe *think pair & share* memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn (Kaddoura, 2013).

Dari kenyataan di atas juga menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *think pair & share* lebih baik dan lebih efektif untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran PKn karena terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Nastasi & Clements, 1991). Hal ini disebabkan model *cooperative learning* tipe *think pair & share* cenderung lebih menarik minat dan perhatian siswa karena lebih banyak

melibatkan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan guru hanya bertindak sebagai fasilitator (Felder & Brent, 2007).

Peningkatan hasil belajar siswa pada penelitian ini pada mata pelajaran PKn pada materi Sistem Hukum dan Peradilan di Indonesia melalui tiga tahapan, yaitu melalui proses berpikir (*thinking*) (Aritonang, 2008), di mana guru memberikan sebuah masalah yang berhubungan dengan materi pelajaran yang diajarkan kemudian meminta siswa untuk berpikir mencari jawaban atas pertanyaan yang diberikan secara berpasangan (*pairing*), di mana siswa diminta untuk mendiskusikan apa yang telah dibahasnya secara berpasangan (Lee et al., 2018; Nafiah & Suyanto, 2014). Terakhir melalui proses berbagi (*sharing*), di mana siswa diminta untuk secara bergiliran membagikan tentang apa yang telah mereka diskusikan kepada seluruh siswa yang ada di dalam kelas. Hal ini sesuai dengan proses pelaksanaan *cooperative learning* tipe *think pair & share* menurut Arends dalam (Al-tabany, 2014:130)

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti baik di kelas XI IPS 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPS 2 sebagai kelas kontrol, dapat disimpulkan bahwa model *cooperative learning* tipe *think pair & share* lebih baik untuk digunakan dalam proses pembelajaran PKn dari pada model pembelajaran konvensional (Slavin, 1999). Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar yang diperoleh oleh siswa kelas XI IPS 1 sebagai kelas eksperimen lebih baik dari pada hasil belajar yang diperoleh siswa kelas XI IPS 2 sebagai kelas kontrol (R. T. Johnson & Johnson, 1986). Selain itu, penerapan model *cooperative learning* tipe *think pair & share* menumbuhkan minat siswa dalam proses pembelajaran serta membuat siswa lebih aktif dan giat selama mengikuti kegiatan pembelajaran (Nurrita, 2018).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditemukan bahwa nilai rata-rata kelas XI IPS 1 sebagai kelas eksperimen, yaitu 93,35 lebih tinggi dari pada kelas XI IPS 2 sebagai kelas control, yaitu 76,27. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model *cooperative learning* tipe *think pair & share* pada mata pelajaran PKn dapat meningkatkan hasil belajar siswa hal ini bisa dilihat pada nilai rata-rata yang diperoleh kelas XI IPS 1 sebagai kelas eksperimen yang diajar dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *think pair & share* lebih baik dibandingkan dengan kelas XI IPS 2 sebagai kelas kontrol yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-tabany, T. I. B. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Kreatif, Progresif, dan Kontekstual*. Prenadamedia Group.
- Aritonang, K. T. (2008). Minat dan motivasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal*

- Pendidikan Penabur*, 7(10), 11–21.
- Felder, R. M., & Brent, R. (2007). Cooperative learning. *Active Learning: Models from the Analytical Sciences*, 970, 34–53.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (1999). Making cooperative learning work. *Theory into Practice*, 38(2), 67–73.
- Johnson, R. T., & Johnson, D. W. (1986). Cooperative learning in the science classroom. *Science and Children*, 24(2), 31–32.
- Kaddoura, M. (2013). Think pair share: A teaching learning strategy to enhance students' critical thinking. *Educational Research Quarterly*, 36(4), 3–24.
- Kurniasari, E. F., & Setyaningtyas, E. W. (2017). Peningkatan hasil belajar IPS melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe think pair and share (TPS) dengan teknik gallery walk. *Journal of Education Research and Evaluation*, 1(2), 120–127.
- Lee, C., Li, H.-C., & Shahrill, M. (2018). Utilising the think-pair-share technique in the learning of probability. *International Journal on Emerging Mathematics Education*, 2(1), 49–64.
- Lolombulan, J. H. (2017). *Statistika Bagi Peneliti Pendidikan*. Andi.
- Nafiah, Y. N., & Suyanto, W. (2014). Penerapan model problem-based learning untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4(1).
- Nastasi, B. K., & Clements, D. H. (1991). Research on cooperative learning: Implications for practice. *School Psychology Review*, 20(1), 110–131.
- Nasution, M. K. (2018). Penggunaan metode pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa. *Studia Didaktika*, 11(01), 9–16.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah*, 3(1), 171–210.
- Rijal, S., & Bachtiar, S. (2015). Hubungan antara sikap, kemandirian belajar, dan gaya belajar dengan hasil belajar kognitif siswa. *Jurnal Bioedukatika*, 3(2), 15–20.
- Sjukur, S. B. (2012). Pengaruh blended learning terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa di tingkat SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(3).
- Slavin, R. E. (1999). Comprehensive approaches to cooperative learning. *Theory into Practice*, 38(2), 74–79.
- Sugiarto, D., & Sumarsono, P. (2014). The implementation of think-pair-share model to improve students' ability in reading narrative texts. *International Journal of English and Education*, 3(3), 206–215.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tutu, M. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Polewali Mandar. *Journal of Etika Demokrasi*, 4(2).
- Winarsunu, T. (2009). *Statistik Dalam Penelitian Psikologi & Pendidikan*. UMM Press.
- Yuliati, E. (2019). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (Think Pair Share) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn di MI Negeri 1 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 4(2).